

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa. Disiplin dalam kelas dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana guru dan anak didik yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan yang telah ditentukan dengan senang hati. Disiplin siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah.

Adanya budaya tertib bagi siswa diharapkan siswa dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode penerapan tata tertib yang tepat agar siswa dapat mematuhi keinginan tuntutan pendidikan. Pendidik harus dapat menunjukkan secara konsisten pada siswa mengenai tingkah laku mana yang dinilai baik dan mana yang tidak.

Pencapaian tujuan pembinaan budaya tertib sekolah yang diterapkan di SMA Gondang Sragen antara lain dengan beberapa teknik yang bisa dilakukan antara lain; (a) teknik "*inner control*" artinya kepekaan akan disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak, (b) teknik "*external control*" artinya pengendalian ini berasal dari luar diri anak, berupa bimbingan dan penyuluhan dan (c) teknik "*cooperative control*" artinya disiplin kelas yang baik harus mengandung kesadaran kerjasama antara guru dan siswa secara harmonis, respektif, efektif, dan produktif.

Fungsi budaya tertib siswa secara individual dapat mengatur pergaulan di sekolah menjadi teratur, tidak ada yang berkelakuan dan bersikap semaunya sendiri. Pelaksanaan budaya tertib siswa bisa berjalan baik apabila tata tertib tersebut disosialisasikan kepada siswa, harus ada pengawasan tentang dilaksanakan/ tidaknya secara intensif dan apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan.

Penerapan budaya tertib sekolah SMA Gondang Sragen terkadang Guru menerapkan hukuman terhadap siswa, namun pada kenyataannya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah masih saja sering terjadi. Sehingga boleh dikatakan hingga saat ini budaya tertib siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah belum sepenuhnya belum dapat diikuti oleh seluruh siswa.

Hukuman seyogyanya diberikan jika cara-cara pendisiplinan lainnya tidak berhasil. Hukuman memberitahu pada siswa mengenai perilaku apa yang tidak diinginkan, tetapi belum tentu menjelaskan perilaku yang bagaimana yang diinginkan. Sedangkan persyaratan dalam melaksanakan budaya tertib adalah bahwa siswa harus tahu betul perilaku apa yang dapat diterima. Dalam melaksanakan budaya tertib siswa hendaknya guru dapat menggunakan cara-cara yang membentuk konsep diri yang positif dan realitis pada siswa.

Elemen penting budaya tertib siswa adalah norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, seremoni, dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu (Anonim, 2007: 1). Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus. Perbaikan sistem persekolahan pada intinya adalah membangun sekolah dengan kekuatan

utama sekolah yang bersangkutan. Perbaikan mutu sekolah perlu adanya pemahaman terhadap budaya sekolah. Melalui pemahaman terhadap budaya sekolah, maka berfungsinya sekolah dapat dipahami, aneka permasalahan dapat diketahui, dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Oleh sebab itu, dengan memahami ciri-ciri budaya sekolah akan dapat diusahakan tindakan nyata peningkatan mutu sekolah.

Membicarakan budaya tertib, tidak terlepas dari usaha masing-masing individu untuk membiasakan dirinya tepat waktu, menghargai orang yang semestinya memikul tanggung jawab, menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Semuanya itu tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba saja tanpa ketekunan. Bila tiap individu mampu menertibkan dirinya, perilaku masyarakat khususnya warga sekolahpun akan semakin tertib yang pada hakekatnya juga merupakan pengejawantahan dari Disiplin Nasional.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Gondang Sragen merupakan Sekolah Menengah Atas negeri yang keberadaannya jauh dari kota Sragen, namun ditinjau dari segi kualitas pembelajaran dan pelaksanaan tertib sekolah SMA Negeri Gondang tidak kalah dengan SMA yang ada di Kota. Secara sepintas budaya tertib sekolah tersebut terlihat dari kepatuhan siswa dalam mengikuti semua tata tertib sekolah yang ada. Budaya tertib sekolah tersebut tidak lepas dari lingkungan siswa yang rata-rata berasal dari daerah pedesaan, dengan latar belakang ekonomi orang tua yang sebagian besar bermata pencaharian petani, dan pedagang, sehingga hal tersebut membawa iklim kesederhanaan siswa, dan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji budaya tertib yang ada di SMA Negeri Gondang Kabupaten Sragen yang meliputi tertib siswa dalam pembelajaran, tertib siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan tertib siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari uraian pada latar belakang penelitian seperti diuraikan di atas, fokus penelitian yang akan dilakukan ini adalah bagaimana pengelolaan budaya tertib siswa di SMA Negeri Gondang Kabupaten Sragen?. Dirinci dalam sub fokus.

1. Bagaimana ciri-ciri budaya tertib siswa dalam mengikuti pembelajaran di SMA Negeri Gondang Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana ciri-ciri budaya tertib siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Gondang Kabupaten Sragen?
3. Bagaimana ciri-ciri budaya tertib siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMA Negeri Gondang Kabupaten Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan budaya tertib siswa di SMA Negeri Gondang Kabupaten Sragen, secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri budaya tertib siswa dalam mengikuti pembelajaran di SMA Negeri Gondang Sragen

2. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri budaya tertib siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Gondang Kabupaten Sragen
3. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri budaya tertib siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMA Negeri Gondang Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk Kepala Sekolah. Hasil penelitian dapat digunakan oleh kepala sekolah khususnya kepala SMA Negeri Gondang Sragen sebagai masukan mengambil kebijakan dalam upaya peningkatan tertib siswa dalam mengikuti pembelajaran, ekstrakurikuler, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- b. Untuk Guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam upaya meningkatkan budaya tertib siswa dalam kelas maupun di luar kelas.
- c. Untuk Siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya ketertiban di lingkungan sekolah, khususnya tertib dalam pembelajaran, tertib dalam mengikuti ekstrakurikuler, dan tertib dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

2. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai tambahan literatur bagi dunia pendidikan khususnya tentang budaya tertib siswa, dan tambahan literatur bagi program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah khususnya pada Program Magister Pendidikan.

E. Daftar Istilah

1. Budaya tertib siswa adalah kesadaran siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah yang telah ditetapkan.
2. Tertib siswa dalam pembelajaran adalah kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan sebelum pembelajaran, dalam proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran.
3. Kegiatan ekstrakurikuler, adalah kegiatan pengembangan diri di luar jam pelajaran yang berupa kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
4. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah melakukan upaya atau usaha dalam hal menjaga dan merawat lingkungan di sekitar sekolah berupa halaman sekolah, ruang sekolah sebagai tempat sarana pendukung proses pembelajaran.